

BAB III

KONSEP PEMBUATAN KARYA SKENARIO

A. Konsep Naratif

1. Ide Dasar

Ide dasar naskah skenario berfokus pada perjuangan seorang Gen Z dalam menghadapi kecemasan akibat adiksi media sosial. Kecemasan ini dipicu oleh tekanan internal untuk menyaingi orang lain yang tampak lebih unggul di medsos akibat perbandingan sosial. Tekanan tersebut tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional karakter utama, tetapi juga merenggangkan hubungannya dengan keluarga dan orang-orang terdekat. Gagasan ini terinspirasi dari pengamatan terhadap realitas Gen Z, diperkuat oleh wawancara mendalam dengan narasumber serta pandangan psikolog, dan mengambil referensi dari film-film bertema serupa.

2. Tema

Tema utama cerita adalah ketergantungan pada media sosial yang memicu perbandingan sosial serta perjalanan menuju penerimaan diri dan hubungan nyata. Tema ini menyoroti bagaimana tekanan untuk memenuhi standar kesempurnaan daring dapat merusak kesehatan mental dan memisahkan individu dari koneksi nyata dengan orang-orang di sekitarnya.

3. Judul

Judul “*Menggenggam Cemas*” dipilih untuk mencerminkan kondisi psikologis protagonis. Kata “*Menggenggam*” melambangkan ikatan kuat dan

38 ketidakmampuan karakter utama untuk melepaskan diri dari gadget serta media sosial yang selalu ada dalam genggamannya.

Sementara itu, "Cemas" merujuk pada perasaan gelisah dan tekanan emosional yang timbul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Judul ini secara simbolis menyatakan bahwa apa yang digenggam, yaitu gadget dan media sosial yang ada di dalamnya adalah sumber kecemasan yang dialami karakter.

4. Genre

Skenario ini mengusung genre Drama Psikologis, yang menekankan pertumbuhan karakter utama dari kecemasan menuju kedewasaan.

5. Durasi & Segmentasi

24 menit, 17 tahun ke atas

6. Premis

Seorang mahasiswi dan pemandu wisata Gen Z adiksi media sosial dan terobsesi tampil sempurna akibat perbandingan sosial, namun krisis keluarga memaksanya mencari jalan lain menuju kedamaian mentalnya.

7. Sinopsis

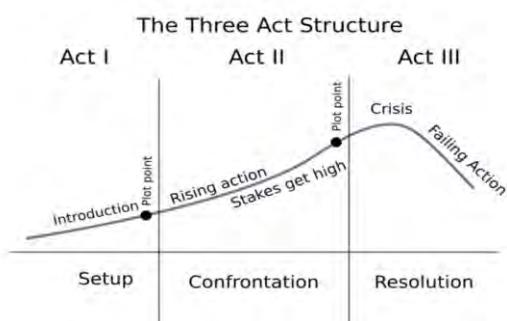
Mengisahkan Kaira (21), seorang mahasiswi Teknologi Pangan di Ciamis, yang terjebak dalam adiksi media sosial. Kaira menggunakan platform seperti *TikTok* dan *Instagram* sebagai pelarian dari rasa kesepian dan *insecurity*-nya, terobsesi untuk tampil sempurna dan cantik agar seperti teman-teman *online*-nya, Reyna dan Fani.

Obsesi ini membuatnya menghabiskan uang untuk membeli makeup dari penghasilannya yang tidak seberapa sebagai pemandu bus wisata Gatrik di Ciamis. Di sisi lain, keluarganya sedang mengalami kesulitan finansial, ayahnya, Hardi (46), baru saja di-PHK, dan ibunya, Kartika (43), berjuang menyeimbangkan kondisi finansial keluarga dengan berjualan kue secara *online*. Hubungan Kaira dengan kekasihnya, Nadhif (23), juga retak karena *insecurities* masing-masing dan kurangnya komunikasi.

Kecanduan Kaira pada media sosial sering kali membuatnya gagal fokus, menyebabkan keluhan wisatawan yang berujung pada pemecatan. Di puncak krisis, ayahnya menghilang, mendorong Kaira ke titik terendahnya, membuatnya terpuruk hingga diabaikan teman-teman *online*-nya.

8. Struktur Dramatik

Struktur dramatik yang diterapkan dalam naskah ini didasarkan pada teori struktur cerita Syd Field. Menurut Field, struktur tiga babak dalam film terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Babak Pertama (*Set-up*), Babak Kedua (*Confrontation*), dan Babak Ketiga (*Resolution*) (Field, S., 2005).



Gambar 3.1. Diagram Struktur Dramatik Tiga Babak

(Sumber: Website Resilient Writers, resilientwriters.com/threeactstructure/, 2025)

I. BABAK AWAL (*ACT 1*): *SETUP*

- a) *Sekuens 1*; Perkenalan (*Opening Scene*): Montase Gen Z, Kaira di kamarnya scrolling media sosial, dan interaksi awal dengan Nadhif.
- b) *Sekuens 2*; Insiden Pemicu (*Inciting Incident*): Kaira gagal merias wajah, mendengar percakapan orang tua tentang krisis keuangan, dan menerima tawaran Sabila menjadi pemandu wisata.

II. BABAK TENGAH (*ACT 2*): *CONFRONTATION*

- a) *Sekuens 3*; Titik Balik Utama (*First Plot Point*): Kinerja Kaira sebagai pemandu wisata kurang baik.
- b) *Sekuens 4*; Komplikasi Meningkat (*Rising Action*): Kaira kurang terampil di *workshop* makeup, bertengkar dengan Kartika, dan gagal membuat konten
- c) *Sekuens 5*; Titik Tengah (*Midpoint*): Kaira panik mencari ayahnya yang hilang.
- d) *Sekuens 6*; Titik Terendah (*Crisis*): Kaira meminta bantuan teman daring namun diabaikan, mencapai titik terendah emosionalnya.

III. BABAK AKHIR (*ACT 3*): *RESOLUTION*

- a) *Sekuens 7*; Kaira memutuskan menghapus aplikasi media sosial, menemukan Hardi, dan berbincang di dapur bersama Kartika

b) *Sekuens 8; Resolusi (Resolution):* Kaira memperbaiki hubungan dengan Nadhif, membatasi penggunaan media sosial menunjukkan keseimbangan hidup.

9. Tiga Dimensi Karakter

a) Kaira (21 tahun) - Protagonis

Tabel 3.1. Deskripsi Karakter Kaira (Karakter Utama)

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi: 160 cm b. Berat: 55 kg c. Warna Kulit: Sawo matang d. Rambut: Hitam panjang, sering diikat asal-asalan. e. Mata: Cokelat gelap, berkantung mata tebal. f. Gaya Berpakaian: <i>Hoodie oversized</i> abu-abu, <i>jeans</i> usang, dan sepatu kets sederhana, punya koleksi makeup mahal yang hanya dipakai untuk foto <i>selfie</i>.
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswi Teknologi Pangan dari keluarga kelas menengah yang sedang terpuruk akibat ayahnya di-PHK. b. Latar Belakang: Sering berpindah tempat tinggal saat kecil karena pekerjaan ayahnya, membuatnya sulit menjalin pertemanan <i>offline</i>.

Gambar 3.2. Referensi Karakter Kaira
(Sumber: Instagram, @aqeelacalista, diakses 2025)

Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> Introvert, sensitif, dan perfeksionis. Terobsesi dengan media sosial untuk mencari validasi, tetapi sering cemas karena perbandingan dengan <i>influencer</i>. <i>Self-esteem</i> rendah, diperparah oleh komentar negatif online.
Konflik	<ol style="list-style-type: none"> Terjebak antara keinginan tampil sempurna di media sosial dan kesadaran bahwa itu merusak kesehatan mental serta hubungannya dengan keluarga dan Nadhif. Ketidakmampuannya memenuhi standar tak realistik yang ia buat sendiri memicu pergulatan batin yang intens.

b) Nadhif (23 tahun) – Kekasih Kaira

Tabel 3.2. Deskripsi Karakter Nadhif

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> Tinggi: 175 cm Berat: 70 kg Warna Kulit: Sawo matang Rambut: Hitam acak-acakan, sedikit berombak. Mata: Hitam tajam, fokus saat mendesain tapi sering sayu saat lelah. Gaya Berpakaian: Kaos bertema game, celana <i>cargo</i>, dan <i>sneakers</i> usang.
Sosiologis	<ol style="list-style-type: none"> Status: Mahasiswa tingkat akhir Teknologi Permainan di Jakarta, tinggal di kos.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Budaya: Sunda dengan sentuhan urban dari kehidupan di Jakarta. c. Latar Belakang: Berasal dari keluarga kelas menengah di Ciamis, anak tengah yang terbiasa mandiri.
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Ambivert</i>, ambisius dan perfeksionis, tapi mudah frustrasi saat merasa tertinggal dari desainer lain yang ia lihat di media sosial. b. Termotivasi agar layak bersaing di dunia kerja, namun sering merasa cemas dan rendah diri.
Konflik dengan Protagonis	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketidakmampuan saling mendukung karena insecurities masing-masing kerap memicu pertengkaran dan kesalahpahaman. b. Kaira merasa Nadhif tidak cukup memahami tekanannya, sementara Nadhif kesal karena Kaira jarang memberi perhatian penuh.

c) Sabilia (24 tahun) – Teman Daring Kaira

Tabel 3.3. Deskripsi Karakter Sabilia

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi: 162 cm b. Berat: 56 kg c. Warna Kulit: Sawo matang d. Berhijab, mata cokelat cerah, hangat dan ramah e. Gaya Berpakaian: Blazer kasual, celana panjang, dan sepatu flat, sesuai pekerjaan kantorannya.
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Status: Staf promosi pariwisata Ciamis, fokus pada media sosial dan tour guiding.

Gambar 3.4. Referensi Karakter Sabilia
(Sumber: Instagram, @cutsyifaa, diakses pada 2025)

	<ul style="list-style-type: none"> b. Budaya: Campuran Sunda-Jawa, memberi perspektif unik tentang hubungan sosial. c. Latar Belakang: Dibesarkan dalam keluarga hangat, tertarik pada psikologi karena pengalaman kakaknya.
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Empatik, bijaksana, dan suportif. b. Tenang dan penuh pengertian, mampu melihat akar masalah dengan jernih.
Konflik dengan Protagonis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menantang Kaira untuk keluar dari zona nyaman digitalnya, yang awalnya ditolak Kaira. b. Berperan sebagai pemandu yang mendorong Kaira menyadari nilai hubungan di kehidupan nyata.

d) Hardi (46 tahun) – Ayah Kaira

Tabel 3.4. Deskripsi Karakter Hardi

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi: 170 cm b. Berat: 75 kg c. Warna Kulit: Sawo matang d. Rambut: Hitam beruban, tipis di bagian depan, jarang disisir. e. Mata: Coklat tua, berkantung tebal, sayu dan berkaca mata f. Gaya Berpakaian: Berkemeja dan celana bahan, sering terlihat kusut.

Gambar 3.5. Referensi Karakter Hardi

(Sumber: Instagram, @gunawan_sudrajat_real, diakses pada 2025)

Sosiologis	<ol style="list-style-type: none"> Status: Mantan pegawai pariwisata yang di-PHK, kini menganggur. Budaya: Betawi, menjunjung tinggi kerja keras dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Latar Belakang: Dulunya sering dinas ke luar kota, kini terpuruk dan terisolasi di rumah.
Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> Bangga dan berdedikasi, tetapi kini merasa gagal dan kehilangan arah setelah kehilangan pekerjaan. Depresi ringan dan rasa bersalah karena tak bisa lagi menafkahi keluarga mendorongnya menutup diri.
Konflik dengan Protagonis	<ol style="list-style-type: none"> Hardi jadi emosional dan jauh dari Kaira, tak bisa beri dukungan yang Kaira butuhkan, membuat Kaira lari ke media sosial sebagai pelarian. Kaira merasa tertekan melihat ayahnya yang dulu tegas kini rapuh, memperburuk kecemasannya.

e) Kartika (43 tahun) – Ibu Kaira

Tabel 3.5. Deskripsi Karakter Kartika

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> Tinggi: 157 cm Berat: 60 kg Warna Kulit: Sawo matang Rambut: Hitam diikat rapi, kadang ditutupi kerudung saat live berjualan <i>online</i>. Mata: Coklat, lelah tapi penuh tekad.

Gambar 3.6. Referensi Karakter Kartika
(Sumber: Instagram, @therealdisastr, diakses pada 2025)

	<p>f. Gaya Berpakaian: Baju sederhana atau daster di rumah, apron saat packing barang jualan.</p>
Sosiologis	<p>a. Status: Ibu rumah tangga yang kini berjualan <i>online</i> alat terapi kesehatan.</p> <p>b. Budaya: Sunda, menekankan pentingnya keluarga dan kerja keras.</p> <p>c. Latar Belakang: Dulunya penjahit, kini berjualan online untuk bertahan hidup pasca-PHK suaminya.</p>
Psikologis	<p>a. Pragmatis dan kuat, tapi kurang peka terhadap kebutuhan emosional Kaira.</p> <p>b. Termotivasi menjaga keluarga tetap utuh, meski sering kewalahan.</p>
Konflik dengan Protagonis	<p>a. Kartika kesal karena Kaira tak membantu di rumah dan sibuk dengan media sosial, sering memarahinya.</p> <p>b. Kaira merasa bersalah tapi sulit lepas dari ketergantungan digitalnya, memperlebar jarak emosional dengan ibunya.</p>

f) Reyna (21 tahun) – Teman Daring Kaira

Tabel 3.6. Deskripsi Karakter Reyna

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<p>a. Tinggi: 168 cm</p> <p>b. Berat: 50 kg</p> <p>c. Warna Kulit: Putih bersih, <i>glowing</i> karena <i>skincare</i> mahal.</p>

Gambar 3.7. Referensi Karakter Reyna
(Sumber: Instagram, @aisyahaqilahh, diakses pada 2025)

	<p>d. Rambut: Hitam-coklat, selalu tertata untuk konten <i>TikTok</i>.</p> <p>e. Mata: Cokelat, sering memakai <i>softlens</i>.</p> <p>f. Gaya Berpakaian: Trendi</p>
Sosiologis	<p>a. Status: <i>Beauty influencer TikTok</i> dari keluarga kaya di Bandung.</p> <p>b. Budaya: Urban modern, terbiasa dengan gaya hidup mewah dan teknologi.</p> <p>c. Latar Belakang: Sukses di media sosial sejak SMA, tapi tekanan image besar.</p>
Psikologis	<p>a. Percaya diri di depan publik, tapi <i>insecure</i> tentang ekspektasi pengikut.</p>
Konflik dengan Protagonis	<p>a. Kaira membandingkan diri dengan Reyna, memperburuk rasa rendah dirinya.</p> <p>b. Kesuksesan Reyna jadi pemicu kecemasan Kaira di media sosial.</p>

g) Fani (22 tahun) – Teman Daring Kaira

Tabel 3.7. Deskripsi Karakter Fani

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<p>a. Tinggi: 162 cm</p> <p>b. Berat: 52 kg</p> <p>c. Warna Kulit: Putih langsat, mulus karena perawatan rutin.</p> <p>d. Rambut: Cokelat, sering di-styling untuk foto Instagram.</p>

Gambar 3.8. Referensi Karakter Fani
(Sumber: Instagram, @daniasalsabilla, diakses pada 2025)

	<p>e. Mata: Hitam, makeup tebal.</p> <p>f. Gaya Berpakaian: Kasual dan agak glamour.</p>
Sosiologis	<p>a. Status: <i>Influencer</i> yang suka memamerkan liburannya di Instagram dari keluarga kaya di Bekasi.</p> <p>b. Budaya: Kosmopolitan, terbiasa dengan gaya hidup kota besar.</p> <p>c. Latar Belakang: Sering jadi pusat perhatian, tapi kadang terlihat sombong.</p>
Psikologis	<p>a. Percaya diri, sedikit narsis, dan termotivasi oleh <i>likes</i>.</p> <p>b. Kurang peka terhadap perasaan orang lain, termasuk Kaira.</p>
Konflik dengan Protagonis	<p>a. Kaira merasa inferior melihat kecantikan dan gaya hidup Fani.</p> <p>b. Ketidaksadaran Fani akan dampaknya memperdalam perbandingan sosial Kaira</p>

h) Luthfan (22 tahun) – Teman Daring Kaira

Tabel 3.8. Deskripsi Karakter Luthfan

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<p>a. Tinggi: 178 cm</p> <p>b. Berat: 68 kg</p> <p>c. Warna Kulit: Sawo matang</p> <p>d. Rambut: Hitam, <i>buzz cut stylish</i>.</p> <p>e. Mata: Hitam, sering memakai kacamata hitam.</p> <p>f. Postur: Tegap dan santai, penuh energi.</p>

Gambar 3.9. Referensi Karakter Luthfan
(Sumber: Instagram, @julianjacs, diakses pada 2025)

	<p>g. Gaya Berpakaian: <i>Streetwear</i>, seperti <i>hoodie</i>, celana <i>jeans oversize</i>.</p>
Sosiologis	<p>a. Status: Mahasiswa komunikasi dari keluarga kaya di Bandung.</p> <p>b. Budaya: Modern, terbiasa dengan <i>privilege</i>.</p> <p>c. Latar Belakang: Sering jenuh, cari kesenangan di dunia maya.</p>
Psikologis	<p>a. Periang, outspoken, tapi kadang tak peka.</p> <p>b. Termotivasi menghibur, meski candaannya sering kelewat.</p>
Konflik dengan Protagonis	<p>a. Candaannya tentang penampilan atau pencapaian Kaira (misal membandingkan dengan Reyna) memperburuk <i>insecurities</i> Kaira.</p> <p>b. Ketidaksadaran Luthfan memaksa Kaira menghadapi tekanan sosial yang ia hindari.</p>

i) Pak Manajer (47 tahun)

Tabel 3.9. Deskripsi Karakter Pak Manajer

Aspek	Deskripsi
Referensi	
Fisik	<p>a. Tinggi: 168 cm</p> <p>b. Berat: 75 kg</p> <p>c. Warna Kulit: Sawo matang</p> <p>d. Rambut: Hitam, mulai menipis, disisir rapi ke samping</p> <p>e. Mata: Cokelat tua, sering memicing saat kesal</p> <p>f. Postur: Tegap</p>

Gambar 3.10. Referensi Karakter Pak Manajer
(Sumber: Instagram, @verdisolaiman, diakses pada 2025)

	<p>g. Gaya Berpakaian: Seragam kerja formal, kemeja coklat lengan pendek, celana kain hitam, sering membawa topi pet.</p>
Sosiologis	<p>a. Status: Manajer tur wisata</p> <p>b. Budaya: Sunda, pekerja keras dan disiplin</p> <p>c. Latar Belakang: Berpengalaman di industri pariwisata selama 15 tahun.</p>
Psikologis	<p>a. Tegas, berorientasi pada hasil, tetapi kurang empati</p> <p>b. Mudah frustrasi saat staf tidak memenuhi ekspektasi</p>
Konflik dengan Protagonis	<p>a. Tegas dalam menegur Kaira, karena ponsel kerap mendistraksinya saat bekerja sebagai pemandu wisata.</p> <p>b. Keputusannya memecat Kaira menjadi puncak konflik eksternal, mendorong Kaira ke titik terendah.</p>

10. Latar/Setting

a.) Latar Waktu

- 1) Berlatar di era digital, tepatnya pada tahun 2024. Tahun ini dipilih untuk mencerminkan situasi yang dihadapi Generasi Z, terutama terkait penggunaan media sosial yang semakin intens dan perkembangan teknologi yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

- 2) Cerita berlangsung dalam rentang waktu dua bulan.

b.) Latar Tempat

- 1) Ciamis
- 2) Rumah Kaira: Sebuah rumah sederhana di pinggiran kota Ciamis, tempat Kaira sering menghabiskan waktu dengan media sosial, mencerminkan isolasinya dari dunia nyata.

- 3) Kantor Bus Wisata Gatrik: Tempat Kerja Kaira dan Sabila, muncul dalam beberapa adegan yang melibatkan interaksi antara Kaira dan Pak Manajer.
- 4) Kafe: Lokasi workshop makeup gratis, menjadi ruang publik tempat Kaira menemukan koneksi nyata dengan orang lain di luar dunia digital.
- 5) Gayam: Tempat kuliner kaki lima di Ciamis yang populer di kalangan anak muda
- 6) Taman Kota

11. Treatment

ACT I

Scene 1: EXT. INT. BERBAGAI LOKASI – SIANG-MALAM

Montase cepat Gen Z terpaku pada ponsel di halte, kafe, dan kamar. Suara notifikasi meningkat, berakhir pada Kaira diterangi layar ponsel.

Fungsi: Tema isolasi digital Gen Z, fokus ke Kaira.

Scene 2: INT. KAMAR KAIRA – MALAM

Kaira (20) duduk di tempat tidur kamar kecilnya yang berantakan, diterangi cahaya ponsel. Ia scrolling TikTok, terpaku pada tutorial makeup Reyna, lalu gagal menirunya dan menangis. Ibunya, Kartika, menyuruhnya tidur, tapi Kaira tetap fokus pada ponsel, tertekan oleh postingan Instagram Fani. Notifikasi dari Nadhif dibalas singkat, lalu ia tenggelam lagi dalam dunia digital.

Fungsi: Menonjolkan ketergantungan Kaira pada media sosial dan isolasi emosionalnya.

Scene 3: INT. RUANG TAMU - SIANG

Kaira (20) di ruang tamu rumah Ciamis, asyik nonton TikTok makeup di ponsel, tugas di laptop terabaikan. Nadhif (20) masuk, cerita soal interview, tapi Kaira sibuk ketawa sama komentar lucu. Ia murung baca komentar negatif di Instagram. Nadhif menghibur, tapi Kaira ke kamar, bilang ada tugas, ninggalin Nadhif khawatir.

Fungsi: Menunjukan Kaira adiksi medsos, hubungan dengan Nadhif terganggu, dan efek komentar negatif.

Scene 4: INT. KAMAR AMIR - SORE

Amir duduk di meja yang berantakan, ruangan hanya diterangi lampu meja dan cahaya ponselnya. Dia menggulir X, semakin mendalami detail giveaway. Kekacauan di sekitarnya—buku terbuka, catatan berserakan, dan cangkir mie instan kosong—mencerminkan pengabaiannya terhadap belajar dan perawatan diri. Notifikasi dari @MystiqueGirl muncul: “Jangan menyerah, Mir. Kamu lebih dari ini.” Amir tersenyum tipis, tertarik dengan dorongan misterius itu.

Fungsi: Menggambarkan tekanan standar kecantikan dari media sosial.

Scene 5: INT. RUANG KELUARGA - MALAM

Ruang keluarga rumah Kaira di Ciamis sunyi, dengan sofa tua dan foto keluarga miring di dinding. Kartika duduk di sofa, lelah namun tekun mengecek pesanan kue di ponsel. Hardi masuk, wajah pucat dan mata sayu, duduk di sebelahnya. Kartika meraih tangannya, memberi dukungan. Hardi menatap foto keluarga, tatapannya kosong. Suasana penuh ketegangan dan harapan yang tipis.

Fungsi: Masalah ekonomi keluarga Kaira yaitu Hardi sulit cari kerja, Kartika jual kue dan konteks sosial-ekonomi dan tekanan pada Kaira.

Scene 6: INT. RUANG TENGAH KOSAN - PAGI

Kaira menguping percakapan orang tuanya dari balik pintu, wajahnya penuh rasa bersalah, memeluk bantal. Ia menutup pintu, meraih ponsel, scrolling Instagram untuk lari dari kenyataan. Panggilan video dari teman-teman online menampilkan Reyna dan Fani pamer barang mewah, Kaira tersenyum kaku, merasa minder. Ia menutup laptop, menatap cermin dengan wajah pucat. Pesan dari Sabila tawarkan kerja tour guide; Kaira ragu, melirik foto keluarga, lalu terima tawaran itu. Ia menatap langit-langit, wajahnya campur takut dan tekad.

Fungsi: Menunjukkan tekanan Kaira dari keluarga dan media sosial, serta langkah awalnya membantu keluarga.

ACT II

Scene 7: EXT. HALAMAN DEPAN KOST - SIANG

Bus Wisata Gatrik melaju menuju Situ Lengkong Panjalu, dipenuhi wisatawan muda yang santai. Kaira, mengenakan seragam pemandu kebesaran, berdiri gugup memegang mikrofon. Ia memulai penjelasan tentang sejarah danau, tapi terbata-bata dan lupa detail, memicu gumaman kecewa dari wisatawan. Seorang wisatawan pria meminta klarifikasi, namun Kaira hanya meminta maaf, wajahnya memerah. Bus tiba di danau, wisatawan turun dengan ekspresi kecewa. Kaira memeriksa notifikasi ponsel dari Reyna tentang tutorial makeup, lalu turun terakhir, menatap danau dengan tatapan kosong, merasa gagal.

Fungsi: Menunjukkan perjuangan Kaira sebagai pemandu wisata, tekanan performa, dan dampak media sosial yang memperparah rasa tidak percaya dirinya.

Scene 8: INT. TOKO KOSMETIK LOKAL - SORE

Di toko kosmetik kecil di Ciamis, Kaira berdiri di depan rak diskon, memeriksa palet eyeshadow murah. Cahaya

senja menerangi wajahnya yang lelah. Ia membaca pesan WhatsApp dari manajernya tentang gaji tour guide, tersenyum kecil, lalu membeli palet itu. Di kasir, ia membayar via QRIS dan keluar dengan tas belanjaan, memegangnya erat. Di jalan pulang, Kaira memotret palet dan mengunggahnya ke X dengan caption antusias, tapi komentar Luthfan tentang barang murah membuatnya malu. Ia menghapus postingan, langkahnya gontai, merasa minder.

Fungsi: Menunjukkan usaha Kaira menghargai kerja kerasnya, namun tetap tertekan oleh standar media sosial dan komentar teman daringnya.

Scene 9: INT. KAMAR KAIRA - MALAM

Kaira duduk di tepi ranjang, merekam konten TikTok dengan palet eyeshadow murah di bawah cahaya ring light yang terlalu terang. Meja penuh makeup berantakan, suara anak-anak dan klakson mengganggu. Ia gagal merekam, eyeshadow belepotan, dan membanting kuas frustrasi. Notifikasi dari Nadhif diabaikan. Suara penagih utang berdebat dengan orang tuanya di ruang tamu membuat Kaira mengintip, wajahnya memucat, merasa bersalah. Pesan Sabila tentang workshop makeup gratis masuk; Kaira ragu, tapi akhirnya setuju ikut. Ia menatap palet, matanya penuh harapan dan keraguan.

Fungsi: Menyoroti tekanan Kaira dari masalah keluarga dan kegagalan konten, serta awal harapan melalui dukungan Sabila.

Scene 10: INT. KAFE - SIANG

Di kafe estetik Ciamis, Kaira dan Sabila mengikuti workshop makeup. Kaira, dengan kaos sederhana, gugup memegang kuas, mencoba teknik contouring yang diajarkan instruktur. Tangannya kaku, hasilnya berantakan, kontras dengan peserta lain yang percaya diri dengan produk mahal. Sabila menyemangati, tapi Kaira merasa minder, melihat riasan sempurna peserta lain. Frustrasi, ia

meletakkan kuas, merasa tak berbakat. Sabila menenangkan, mengingatkan untuk tidak membandingkan diri. Kaira menatap cermin, wajahnya asing dengan makeup buruk. Ia ragu membuka Instagram, takut melihat postingan teman-temannya. Saat keluar kafe di senja, Sabila tetap ceria, tapi Kaira berjalan gontai, terbebani perbandingan dengan Fani dan Reyna.

Fungsi: Menyoroti rasa insecure Kaira akibat standar kecantikan media sosial dan perjuangannya membangun kepercayaan diri, didukung Sabila.

Scene 11: INT. KAMAR KAIRA - MALAM

Kaira duduk di depan cermin di kamar remang-remang, mencoba merekam tutorial TikTok dengan makeup murah. Foundation tidak rata, eyeshadow pudar, eyeliner miring. Frustrasi, ia berbicara pada diri sendiri, merasa tak mampu seperti peserta workshop. Ia merekam video, tapi hasilnya kaku. Mengunggahnya dengan caption sederhana, namun komentar negatif dari Fani membuatnya mem-private postingan. Kaira melempar kuas, menutup wajah, menahan tangis, wajahnya penuh kekecewaan di cermin.

Fungsi: Menyoroti perjuangan Kaira dengan kepercayaan diri dan tekanan media sosial, memperdalam konflik batinnya.

Scene 12: INT. GAYAM (KULINER KAKI LIMA) - SIANG

Di keramaian Gayam, Kaira dan Sabila duduk ditemani es cendol. Kaira murung, mengeluh tentang kegagalan makeup dan perbandingan dengan Reyna. Sabila menghibur, mengajaknya bersyukur dan jadi diri sendiri. Tiba-tiba, Nadhif muncul, marah karena merasa diabaikan Kaira. Kaira membela, merasa Nadhif tak memahaminya. Pertengkaran memuncak, Kaira menangis. Sabila merangkulnya, mengajak pergi, meninggalkan Nadhif yang menyesal di tengah keramaian.

Fungsi: Menggambarkan ketegangan hubungan Kaira-Nadhif

akibat media sosial dan tekanan pribadi, dengan dukungan Sabila sebagai kontras positif.

Scene 13: INT. KAMAR KAIRA - MALAM

Kaira duduk di ranjang, wajah lelah diterangi ponsel. Ia menonton ulang video TikTok Reyna tentang makeup flawless, matanya muram, gerakannya mekanis. Ia membandingkan rambut, kulit, dan wajahnya dengan Reyna, merasa minder. Di cermin, wajahnya pucat, matanya berkaca-kaca. Notifikasi dari Nadhif meminta maaf masuk, tapi Kaira tak membalas, hanya menatap layar kosong.

Fungsi: Menggambarkan puncak rasa insecure Kaira akibat media sosial, memperdalam konflik batinnya.

Scene 14: INT. BUS WISATA GATRIK - SIANG

Kaira di bus wisata, seragamnya kusut, pandangannya fokus menonton video liburan Fani di ponsel alih-alih memandu. Wisatawan kesal, mengeluh tentang ketidak profesionalannya. Kaira panik, meminta maaf, tapi penjelasannya kacau. Manajer tur menegur keras, mengambil alih. Kaira duduk, wajahnya pucat, mematikan ponsel usai melihat notifikasi Instagram Fani. Saat wisatawan turun, ia tersenyum lemah, lalu duduk sendirian, menutup wajah, penuh penyesalan.

Fungsi: Menunjukkan dampak adiksi media sosial Kaira pada pekerjaannya, memperparah rasa gagalnya.

Scene 15: INT. KANTOR BUS WISATA GATRIK - SORE

Kaira duduk gelisah di kantor sederhana Bus Wisata Gatrik, menghadapi Pak Manajer yang menegurnya dengan tegas. Ia dipecat karena kinerjanya buruk, sering terlambat, kurang antusias, dan mendapat keluhan wisatawan. Kaira memohon, tapi manajer tetap pada keputusannya. Dengan pundak berat, ia keluar, menangis di bawah langit mendung. Ponselnya bergetar, telepon

dari ibunya tentang ayahnya membuatnya panik. Telepon terputus, Kaira bergegas pergi dengan motor.

Fungsi: Menandai titik terendah Kaira dengan pemecatan, memperkuat kegagalan dan tekanan keluarga.

Scene 16: INT. RUANG TAMU - MALAM

Ruang tamu dingin, lampu kuning menerangi kekosongan. Kartika duduk di sofa, menatap pintu dengan mata kosong. Kaira masuk dan basah karena gerimis, melaporkan ayahnya tak ditemukan. Kartika mengaku khawatir karena Hardi sering mengigau tentang beban hidup. Kaira terpukul merasa bersalah, menangis, menyadari ia mengabaikan ayahnya demi media sosial. Ia bergegas ke kamar, terbebani keputusasaan.

Fungsi: Mengungkap krisis keluarga dan rasa bersalah Kaira, memperdalam konflik emosionalnya.

Scene 17: INT. KAMAR KAIRA - MALAM

Kaira ambruk di kursi dengan wajah pucat dan mata bengkak, membuka laptop untuk panggilan video dengan Fani, Reyna, dan Luthfan. Mereka ceria, kontras dengan Kaira yang muram. Ia meminta bantuan menyebarkan info ayahnya yang hilang, tapi mereka meremehkannya dan fokus pada postingan media sosial. Kaira marah, berteriak frustrasi, lalu menutup laptop keras. Ia menangis tersedih, menutup wajah, kamar gelap mencerminkan keputusasaannya.

Fungsi: Menyoroti kekecewaan Kaira terhadap teman-teman online yang tak peduli, memperdalam isolasi dan krisisnya.

Scene 18: INT. RUANG TAMU - MALAM

Kartika duduk cemas di sofa, Kaira keluar dari kamar

menangis memegang ponsel. Nadhif tiba dan menghibur Kaira. Notifikasi dari teman online (Reyna, Fani, Luthfan) yang meremehkan masalahnya membuat Kaira menutup telinga, suara notifikasi menggema menyeramkan. Muncul ilusi wajahnya di ponsel yang terlihat sempurna namun mengerikan, menggodanya untuk tetap di dunia digital. Kaira menjerit, Nadhif menenangkannya. Dengan tekad ia menghapus Instagram, TikTok, X, dan keluar dari grup WhatsApp, wajahnya polos di layar, bebas dari filter.

Fungsi: Menandai titik balik Kaira melepaskan adiksi media sosial, kembali ke realitas dengan dukungan keluarga.

ACT III

Scene 19: INT. RUANG TAMU - PAGI

Cahaya matahari pagi membanjiri ruang keluarga. Kaira terbangun di kursi, terkejut melihat Hardi tertidur di sofa. Wajahnya berubah senang, ia memeluk ayahnya, menangis haru. Hardi bangun, merangkulnya dengan penuh kasih. Kartika masuk membawa teh, suasana mencair. Hardi menjelaskan ia membantu teman di rumah makan hingga lupa waktu. Kaira dan Kartika lega, keluarga berpelukan erat dalam kehangatan pagi.

Fungsi: Menandai penyelesaian krisis keluarga, mengembalikan kehangatan dan kebersamaan.

Scene 20: INT. DAPUR - SIANG

Kaira dan Kartika membuat kue onde-onde di dapur. Meja penuh adonan. Kaira gugup menjatuhkan tepung, menatap cermin pecah yang memantulkan bayangannya terbelah. Kartika menenangkan, menyentuh tangannya. Mereka menatap cermin bersama, bayangan berdampingan meski retak, mencerminkan ikatan dan harapan.

Fungsi: Menggambarkan proses penyembuhan Kaira melalui kebersamaan dengan ibunya, simbol cermin pecah

menunjukkan penerimaan diri.

Scene 21: TAMAN KOTA CIAMIS - SORE

Kaira dan Nadhif duduk di bangku taman, menatap layang-layang di langit sore yang diterangi lampu kecil. Kaira tenang memainkan daun, berbagi tekad membantu ibunya. Nadhif mendukung, menggenggam tangannya. Sebuah layang-layang putus terbang bebas. Mereka tertawa, Kaira bersandar di bahu Nadhif.

Fungsi: Menandai transformasi Kaira menuju kebebasan dari media sosial, menerima diri sendiri, dan memperkuat hubungan dengan Nadhif.

